

Pengaruh Pinjaman Online terhadap Kondisi Ekonomi Mahasiswa

Yunita Ria Anjani¹, Natasya Kamila², M. Fauzan Nawawi Ali³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Email yunitariaanjani76@gmail.com, natasyaaca442@gmail.com, nawawiali511@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 06-06-2026
Disetujui 12-06-2026
Diterbitkan 14-06-2026

ABSTRACT

The rapid development of financial technology (fintech) has increased the accessibility of online lending services among various groups, including university students. The ease of access, fast disbursement process, and minimal requirements have made online loans an alternative source of funding for students facing financial difficulties. This study aims to analyze the influence of online loans on students' economic conditions, identify the factors affecting their usage, examine the resulting impacts, and propose possible solutions to minimize associated risks. This research employs a descriptive qualitative approach using a literature review method by examining various relevant scientific articles, journals, and academic references. The findings indicate that the use of online loans among students is primarily influenced by economic needs, low levels of financial literacy, consumptive lifestyles, and the convenience of digital financial services. Although online loans provide benefits such as quick access to funds for urgent needs, their negative impacts tend to be more dominant, including increased debt burdens, poor financial management, consumptive behavior, and psychological stress. Therefore, efforts to address these issues should focus on improving financial literacy, strengthening awareness of the risks associated with online lending, promoting responsible financial behavior, providing safer financing alternatives, and enhancing the role of higher education institutions in offering financial guidance and support. Through these measures, students are expected to make more informed financial decisions and reduce their dependence on online lending services.

Keywords: Online Lending, Financial Technology, Students, Economic Condition, Financial Literacy

ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial telah mendorong meningkatnya penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa. Kemudahan akses, proses yang cepat, dan persyaratan yang sederhana menjadikan pinjaman online sebagai alternatif pembiayaan yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pinjaman online terhadap kondisi ekonomi mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, dampak yang ditimbulkan, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko penggunaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur terhadap berbagai jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi, rendahnya literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan kemudahan akses teknologi finansial. Di sisi lain, penggunaan pinjaman online memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh dana secara cepat, namun juga menimbulkan dampak negatif seperti meningkatnya perilaku konsumtif, beban utang, penurunan kemampuan pengelolaan keuangan, serta tekanan psikologis dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan, penguatan pemahaman mengenai riba, pengendalian perilaku konsumtif, penyediaan alternatif pembiayaan yang aman, serta peran

aktif perguruan tinggi dalam memberikan pendampingan keuangan kepada mahasiswa.

Kata Kunci: Pinjaman Online, Fintech, Mahasiswa, Kondisi Ekonomi, Literasi Keuangan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Anjani, Y. R., Kamila, N. ., & Ali, M. F. N. (2026). Pengaruh Pinjaman Online terhadap Kondisi Ekonomi Mahasiswa. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 5694-5705. <https://doi.org/10.63822/tr0pyq02>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi yang signifikan dalam sektor keuangan, salah satunya melalui hadirnya *financial technology (fintech)* yang menawarkan berbagai layanan keuangan berbasis digital. Fintech hadir sebagai inovasi yang mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Salah satu layanan fintech yang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia adalah pinjaman online (*peer-to-peer lending*), yaitu layanan yang mempertemukan pihak pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melalui platform digital tanpa harus melalui prosedur yang kompleks sebagaimana pada lembaga keuangan konvensional. Kemudahan akses, proses pengajuan yang sederhana, serta pencairan dana yang relatif cepat menjadikan pinjaman online semakin diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa (Dewanto & Yanti, 2025).

Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi digital. Namun, pada umumnya mahasiswa belum memiliki sumber pendapatan yang stabil karena masih bergantung pada dukungan finansial dari orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu. Di sisi lain, meningkatnya biaya pendidikan, kebutuhan akademik, serta kebutuhan hidup sehari-hari sering kali menimbulkan tekanan ekonomi bagi mahasiswa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa mencari alternatif sumber pendanaan yang mudah diakses untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam situasi ini, pinjaman online sering dianggap sebagai solusi praktis karena mampu menyediakan dana dalam waktu singkat tanpa persyaratan yang rumit (Habibi et al., 2025).

Meskipun menawarkan berbagai kemudahan, penggunaan pinjaman online juga menimbulkan sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Tidak sedikit mahasiswa yang memanfaatkan pinjaman online bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan mendesak, tetapi juga untuk menunjang gaya hidup dan konsumsi yang berlebihan. Kemudahan memperoleh dana sering kali mendorong perilaku konsumtif yang kurang terkontrol, terutama pada mahasiswa yang belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai risiko pinjaman online dapat menyebabkan mahasiswa terjebak dalam beban utang yang terus meningkat akibat bunga dan denda keterlambatan pembayaran. Dampak lainnya meliputi tekanan psikologis, menurunnya kesejahteraan finansial, hingga potensi konflik sosial akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman (Mutmainah & Yumartono, 2025).

Permasalahan tersebut semakin kompleks dengan masih ditemukannya praktik pinjaman online ilegal yang beroperasi di tengah masyarakat. Keberadaan pinjaman online ilegal tidak hanya menimbulkan risiko finansial, tetapi juga berpotensi menyebabkan penyalahgunaan data pribadi, intimidasi dalam proses penagihan, serta pelanggaran terhadap hak-hak konsumen. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai salah satu kelompok pengguna layanan keuangan digital perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai manfaat dan risiko penggunaan pinjaman online agar dapat mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, gaya hidup, lingkungan sosial, kemudahan akses teknologi, dan tingkat pemahaman keuangan individu. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Habibi et al. (2025) menemukan bahwa faktor kebutuhan ekonomi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai riba dalam keputusan penggunaan pinjaman online. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tekanan kebutuhan finansial sering kali menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan layanan pinjaman online, meskipun mereka memahami adanya risiko yang menyertainya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pinjaman online terhadap kondisi ekonomi mahasiswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong penggunaannya, mengkaji dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan ekonomi mahasiswa, serta merumuskan berbagai solusi yang dapat diterapkan untuk meminimalkan risiko penggunaan pinjaman online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai perilaku keuangan mahasiswa sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dan pihak terkait dalam merumuskan strategi edukasi serta perlindungan bagi mahasiswa sebagai pengguna layanan keuangan digital.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pinjaman Online (Peer to Peer Lending)

Pinjaman online merupakan layanan keuangan berbasis teknologi digital yang memungkinkan masyarakat memperoleh dana melalui platform elektronik dengan proses yang cepat dan mudah. Layanan ini merupakan bagian dari perkembangan *financial technology* (fintech) yang memberikan alternatif pembiayaan di luar lembaga keuangan konvensional. Kemudahan akses, proses pengajuan yang sederhana, serta pencairan dana yang relatif cepat menjadikan pinjaman online semakin diminati oleh berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), layanan pinjaman online atau *peer to peer lending* berfungsi sebagai sarana yang mempertemukan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melalui sistem elektronik. Kemudahan tersebut menjadi salah satu alasan meningkatnya penggunaan pinjaman online di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa (Habibi et al., 2025).

B. Kondisi Ekonomi Mahasiswa

Kondisi ekonomi mahasiswa menggambarkan kemampuan finansial mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan keluarga, biaya pendidikan, biaya hidup, serta sumber pendapatan tambahan yang dimiliki mahasiswa. Keterbatasan ekonomi sering kali menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik maupun nonakademik. Dalam situasi tertentu, mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mencari alternatif pembiayaan yang mudah diakses, salah satunya melalui layanan pinjaman online. Penelitian Habibi et al. (2025) menunjukkan bahwa kebutuhan ekonomi menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong mahasiswa menggunakan pinjaman online dibandingkan faktor lainnya.

C. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian atau penggunaan barang dan jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Perilaku ini umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta paparan media sosial yang mendorong individu untuk mengikuti tren yang sedang berkembang. Pada kalangan mahasiswa, perilaku konsumtif sering ditunjukkan melalui keinginan untuk memenuhi gaya hidup tertentu, meskipun kondisi keuangan yang dimiliki belum memadai. Akibatnya, sebagian mahasiswa memilih menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang tidak bersifat mendesak. Penelitian Mutmainah dan Yumartono (2025) menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman online. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan penggunaan pinjaman online sebagai sumber pembiayaan.

D. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara bertingkat, mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, hingga kebutuhan aktualisasi diri. Menurut teori ini, individu akan berusaha memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah terlebih dahulu sebelum beralih pada kebutuhan yang lebih tinggi. Dalam konteks penggunaan pinjaman online, mahasiswa yang mengalami keterbatasan ekonomi akan berupaya mencari berbagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan lain yang dianggap penting. Ketika sumber dana yang dimiliki tidak mencukupi, pinjaman online sering kali dipilih sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, teori Maslow dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kebutuhan ekonomi menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa memanfaatkan layanan pinjaman online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa secara mendalam berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan pinjaman online, literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan kondisi ekonomi mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, membandingkan, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber yang telah diperoleh. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan pinjaman online, dampaknya terhadap kondisi ekonomi mahasiswa, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Pinjaman Online dan Kondisi Ekonomi Mahasiswa

Perkembangan teknologi keuangan telah mendorong meningkatnya penggunaan pinjaman online di berbagai lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa. Kehadiran layanan pinjaman berbasis digital menawarkan kemudahan dalam memperoleh dana karena proses pengajuannya cepat, praktis, dan tidak memerlukan banyak persyaratan. Kondisi ini menjadikan pinjaman online sebagai salah satu alternatif yang dipilih mahasiswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam konteks mahasiswa, kondisi ekonomi menjadi salah satu aspek yang berkaitan erat dengan keputusan penggunaan pinjaman online. Faktor ekonomi yang dimaksud meliputi tingkat pendapatan keluarga serta besarnya biaya hidup yang harus ditanggung mahasiswa. Pendapatan keluarga berperan sebagai sumber utama pembiayaan kebutuhan akademik dan nonakademik. Apabila kemampuan ekonomi keluarga tidak mampu mengimbangi kebutuhan yang semakin meningkat, mahasiswa cenderung mencari

sumber pendanaan tambahan. Pada situasi seperti ini, pinjaman online dianggap sebagai solusi yang mudah dijangkau untuk mengatasi keterbatasan finansial (Dewanto & Yanti, 2025).

Selain pendapatan keluarga, tingginya biaya hidup mahasiswa juga menjadi faktor yang dapat mendorong penggunaan pinjaman online. Biaya hidup mencakup berbagai pengeluaran rutin, seperti biaya makan, transportasi, tempat tinggal, kebutuhan akademik, hingga kebutuhan pribadi lainnya. Dalam penelitian Dewanto dan Yanti (2025), biaya hidup mahasiswa dijadikan salah satu indikator faktor ekonomi karena besarnya pengeluaran tersebut berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika pengeluaran lebih besar dibandingkan sumber dana yang tersedia, mahasiswa berpotensi memanfaatkan pinjaman online sebagai sumber pembiayaan tambahan. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan bagi mahasiswa. Menurut Margaretha dan Pambudhi, kesejahteraan finansial dapat dicapai melalui perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan anggaran yang baik. Mahasiswa yang belum mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efektif akan lebih mudah mengalami masalah keuangan. Akibatnya, pinjaman online sering dijadikan jalan keluar instan untuk menutupi kekurangan dana yang sebenarnya dapat diminimalkan melalui manajemen keuangan yang lebih baik.

Kemajuan *fintech* turut mempercepat penyebaran penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa. Layanan ini memungkinkan proses peminjaman dilakukan secara daring tanpa harus mendatangi lembaga keuangan secara langsung. Pinjaman online merupakan bentuk transaksi keuangan yang dilakukan melalui platform digital tanpa keterlibatan lembaga keuangan tradisional sebagai perantara (Fahmi, 2024). Kecepatan proses pencairan dana serta kemudahan akses yang ditawarkan menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa yang membutuhkan dana dalam waktu singkat. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan pinjaman online juga menyimpan berbagai risiko. Ketergantungan terhadap pinjaman dapat muncul apabila mahasiswa menjadikan pinjaman online sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan finansial. Selain itu, kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengelola utang dan memenuhi kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan risiko pinjaman online menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa.

Namun demikian, hasil penelitian Dewanto dan Yanti (2025) menunjukkan bahwa faktor ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,169 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh faktor ekonomi terhadap penggunaan pinjaman online tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sosial dan kemudahan teknologi yang tersedia.

Dengan demikian, kondisi ekonomi tetap memiliki keterkaitan dengan kebutuhan mahasiswa terhadap sumber pembiayaan tambahan, termasuk pinjaman online. Akan tetapi, penggunaan pinjaman online pada mahasiswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat pendapatan keluarga maupun biaya hidup. Faktor sosial, perkembangan teknologi, serta tingkat literasi keuangan turut berperan dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan pinjaman online (Yudianto, 2023). Oleh sebab itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan agar mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

B. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Pinjaman Online pada Mahasiswa

Penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa merupakan fenomena yang berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi finansial (*financial technology/fintech*). Kehadiran layanan pinjaman online memberikan kemudahan akses keuangan yang sangat cepat, praktis, dan tidak memerlukan jaminan seperti pada lembaga keuangan konvensional (Kanda & Yanti, 2026). Kondisi ini menjadikan mahasiswa sebagai salah satu kelompok yang rentan terhadap penggunaan layanan tersebut, terutama ketika menghadapi keterbatasan ekonomi. Namun demikian, keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan.

Faktor utama yang mempengaruhi penggunaan pinjaman online pada mahasiswa adalah kebutuhan ekonomi. Mahasiswa pada umumnya belum memiliki pendapatan tetap yang memadai, sehingga masih bergantung pada orang tua, beasiswa, atau pekerjaan sampingan. Dalam kondisi tertentu, kebutuhan mendesak seperti biaya pendidikan, biaya hidup, pembayaran kos, transportasi, hingga kebutuhan akademik lainnya sering kali tidak dapat sepenuhnya terpenuhi. Hal ini mendorong mahasiswa untuk mencari alternatif pembiayaan cepat. Berdasarkan teori kebutuhan Maslow, individu akan berusaha memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu sebelum beralih ke kebutuhan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, pinjaman online menjadi solusi instan yang dianggap mampu menjawab tekanan kebutuhan ekonomi mahasiswa, meskipun berpotensi menimbulkan risiko jangka panjang (Umboh, 2024).

Faktor kedua adalah rendahnya literasi keuangan dan pemahaman tentang riba. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan mahasiswa kurang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kurang memahami risiko dari penggunaan pinjaman online. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari proses penerimaan informasi yang diperoleh melalui pengalaman maupun pembelajaran yang kemudian membentuk pemahaman seseorang dalam mengambil keputusan. Kurangnya pemahaman tentang konsep riba juga membuat mahasiswa cenderung mengabaikan aspek etika dan hukum dalam transaksi pinjaman online (Habibi et al., 2025). Akibatnya, keputusan penggunaan pinjaman lebih didasarkan pada kebutuhan jangka pendek tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang seperti bunga, denda keterlambatan, dan akumulasi utang.

Faktor ketiga adalah gaya hidup konsumtif dan pengaruh lingkungan sosial. Perkembangan media sosial dan lingkungan pergaulan memberikan pengaruh besar terhadap pola konsumsi mahasiswa. Banyak mahasiswa terdorong untuk mengikuti tren gaya hidup yang berkembang di lingkungan sekitarnya, seperti pembelian produk fashion, gadget, hiburan, dan kebutuhan gaya hidup lainnya. Tekanan sosial untuk terlihat setara dengan teman sebaya sering kali membuat mahasiswa melakukan pengeluaran di luar kemampuan finansialnya. Dalam kondisi seperti ini, pinjaman online menjadi alternatif yang dianggap mudah dan cepat untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tersebut. Kemudahan akses layanan pinjaman online yang hanya membutuhkan identitas diri serta proses pencairan yang cepat semakin memperkuat perilaku konsumtif mahasiswa (Hendri Setiawan et al., 2024).

Faktor lainnya adalah kemudahan akses teknologi finansial. Layanan pinjaman online dirancang untuk memberikan kemudahan maksimal bagi pengguna, mulai dari proses pendaftaran yang sederhana, pencairan dana yang cepat, hingga persyaratan yang minim. Hal ini menjadikan pinjaman online sangat menarik bagi mahasiswa yang membutuhkan dana secara instan. Namun, kemudahan ini sering kali tidak disertai dengan pemahaman yang cukup mengenai risiko keuangan, sehingga keputusan penggunaan pinjaman dilakukan secara impulsif tanpa perencanaan yang matang.

C. Dampak Pinjaman Online terhadap Ekonomi Mahasiswa

Penggunaan pinjaman online memberikan dampak yang beragam terhadap kondisi ekonomi mahasiswa. Dari sisi positif, pinjaman online dapat membantu mahasiswa memperoleh dana secara cepat untuk memenuhi kebutuhan mendesak, baik kebutuhan akademik maupun kebutuhan sehari-hari. Kemudahan proses pengajuan, persyaratan yang sederhana, serta pencairan dana yang relatif cepat menjadikan pinjaman online sebagai alternatif pembiayaan yang mudah diakses oleh mahasiswa. Selain itu, pinjaman online juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber modal usaha bagi mahasiswa yang ingin menjalankan kegiatan produktif atau usaha kecil untuk menambah pendapatan.

Meskipun demikian, dampak negatif penggunaan pinjaman online cenderung lebih dominan di kalangan mahasiswa. Salah satu dampak yang paling sering ditemukan adalah meningkatnya perilaku konsumtif. Kemudahan memperoleh dana membuat mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian barang yang sebenarnya bukan merupakan kebutuhan utama. Penelitian Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online mendorong mahasiswa untuk membeli produk fashion, elektronik, dan berbagai barang konsumtif lainnya demi memenuhi keinginan serta mengikuti tren yang berkembang. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa cenderung mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan sehingga pengelolaan keuangannya menjadi kurang efektif.

Selain meningkatkan perilaku konsumtif, penggunaan pinjaman online juga berpotensi menimbulkan beban finansial yang lebih besar. Mahasiswa yang belum memiliki pendapatan tetap sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran cicilan beserta bunga pinjaman. Ketika kemampuan membayar menurun, jumlah utang dapat terus bertambah akibat adanya bunga dan denda keterlambatan pembayaran. Situasi ini dapat mengganggu stabilitas keuangan mahasiswa dan memperbesar risiko terjebak dalam lingkaran utang. Kemudahan akses pinjaman online juga dapat mengubah pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebelum adanya layanan pinjaman online, mahasiswa umumnya menyesuaikan pengeluaran dengan jumlah uang saku atau pendapatan yang dimiliki. Namun, keberadaan pinjaman online membuat sebagian mahasiswa memiliki akses terhadap dana tambahan yang dapat digunakan kapan saja. Kondisi ini berpotensi menurunkan kesadaran dalam melakukan perencanaan keuangan karena mahasiswa merasa memiliki alternatif sumber dana yang dapat diperoleh dengan cepat. Akibatnya, kebiasaan menabung dan mengatur prioritas kebutuhan dapat berkurang karena mahasiswa lebih memilih solusi instan melalui pinjaman online (Rifani & Hasan, 2024).

Selain itu, pinjaman online dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi mahasiswa dalam jangka panjang. Pada awalnya, dana pinjaman memang dapat membantu memenuhi kebutuhan yang mendesak. Namun apabila penggunaan pinjaman dilakukan secara berulang tanpa diimbangi kemampuan membayar yang memadai, maka mahasiswa akan menghadapi akumulasi kewajiban yang semakin besar. Bunga dan biaya tambahan yang dikenakan dapat menyebabkan jumlah pembayaran yang harus dilunasi melebihi nilai pinjaman awal. Situasi ini dapat mengurangi alokasi dana untuk kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan pokok lainnya sehingga kondisi keuangan mahasiswa menjadi semakin rentan (Hidayat et al., 2024).

Dari perspektif ekonomi, penggunaan pinjaman online yang tidak terkendali dapat menciptakan perilaku konsumsi yang melebihi kemampuan pendapatan individu. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan sumber penghasilan tetap dapat terdorong untuk meningkatkan konsumsi melalui dana pinjaman. Dalam jangka pendek, kondisi ini memang meningkatkan daya beli, tetapi dalam jangka panjang dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Apabila fenomena ini terjadi secara

luas, maka dapat meningkatkan tingkat kerentanan keuangan pada kelompok usia muda yang seharusnya sedang membangun stabilitas ekonomi untuk masa depan.

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa STIE Ekuitas menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna pinjaman online memanfaatkan fasilitas tersebut karena tergiur oleh berbagai promosi, kemudahan pembayaran, serta penawaran bunga yang relatif rendah. Faktor tersebut menyebabkan mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian barang yang diinginkan meskipun belum menjadi kebutuhan utama. Fenomena ini menunjukkan bahwa pinjaman online tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembiayaan, tetapi juga menjadi pendorong munculnya budaya konsumsi yang semakin tinggi di kalangan mahasiswa (Putri et al., 2023).

Di sisi lain, penggunaan pinjaman online ilegal menimbulkan dampak yang jauh lebih serius dibandingkan pinjaman online legal. Selain beban bunga yang tinggi, pengguna pinjaman online ilegal sering menghadapi tindakan penagihan yang melanggar etika, seperti ancaman, intimidasi, hingga penyebaran data pribadi kepada keluarga dan kerabat. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga menimbulkan masalah sosial dan psikologis yang dapat mengganggu aktivitas akademik mahasiswa. Stres akibat tekanan utang bahkan dapat menurunkan konsentrasi belajar serta produktivitas mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan (Nopriansyah & Wafi, 2024). Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih berhati-hati dalam memilih layanan pinjaman dan memastikan bahwa platform yang digunakan telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Secara keseluruhan kondisi tersebut menunjukkan bahwa dampak pinjaman online terhadap ekonomi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemudahan memperoleh dana, tetapi juga mencakup perubahan perilaku konsumsi, meningkatnya risiko utang, menurunnya kemampuan pengelolaan keuangan, serta munculnya tekanan psikologis dan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan literasi keuangan agar mampu menggunakan layanan pinjaman online secara bijak dan hanya untuk kebutuhan yang benar-benar mendesak.

D. Solusi terhadap Dampak Penggunaan Pinjaman Online pada Mahasiswa

Meningkatnya penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa permasalahan ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan memberikan larangan atau imbauan untuk menghindari layanan tersebut. Berdasarkan penelitian Habibi et al. (2025), kebutuhan ekonomi merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online dibandingkan tingkat pemahaman mereka mengenai riba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun sebagian mahasiswa telah mengetahui risiko dan implikasi hukum dari praktik pinjaman berbunga, tekanan kebutuhan finansial tetap mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut. Oleh karena itu, upaya penanganan yang dilakukan perlu diarahkan pada penyediaan solusi yang mampu menjawab kebutuhan ekonomi mahasiswa secara nyata sekaligus meminimalkan risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan pinjaman online.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menyediakan alternatif pembiayaan yang lebih aman dan terjangkau bagi mahasiswa. Tingginya kebutuhan finansial yang menjadi alasan utama penggunaan pinjaman online menunjukkan pentingnya kehadiran sumber pembiayaan alternatif yang tidak memberatkan mahasiswa. Perguruan tinggi dapat mengembangkan program bantuan dana darurat, dana talangan pendidikan, maupun menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk menyediakan pembiayaan yang bebas dari unsur bunga. Kehadiran alternatif tersebut diharapkan mampu mengurangi

ketergantungan mahasiswa terhadap pinjaman online sekaligus mencegah munculnya permasalahan keuangan akibat beban utang yang berlebihan (Habibi et al., 2025).

Selain penyediaan alternatif pembiayaan, penguatan literasi keuangan yang bersifat aplikatif juga perlu menjadi perhatian utama. Pendidikan keuangan yang diberikan kepada mahasiswa sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada keterampilan praktis dalam mengelola keuangan sehari-hari. Kemampuan menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, membentuk dana darurat, serta mempertimbangkan kemampuan pembayaran sebelum mengambil pinjaman merupakan aspek penting yang perlu dikuasai mahasiswa. Tingkat literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Rendahnya pemahaman mengenai risiko kredit, bunga pinjaman, dan konsekuensi jangka panjang dari utang menyebabkan mahasiswa lebih rentan mengambil keputusan finansial yang kurang tepat. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan perlu diarahkan pada pembentukan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Upaya lain yang tidak kalah penting adalah penguatan pemahaman mengenai riba dan implikasi ekonomi dari pinjaman berbunga. Hasil penelitian Habibi et al. (2025) menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki pemahaman terbatas mengenai konsep riba serta dampaknya dalam kehidupan ekonomi. Bahkan, sebagian mahasiswa tetap memanfaatkan pinjaman online meskipun mengetahui adanya unsur riba karena menganggap kebutuhan yang dihadapi lebih mendesak. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai riba perlu disampaikan secara lebih kontekstual dengan menghubungkannya pada realitas penggunaan pinjaman online. Pemahaman mengenai risiko bunga yang terus bertambah, potensi gagal bayar, serta kemungkinan terjebak dalam siklus utang perlu diberikan agar mahasiswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan keuangan.

Selanjutnya, diperlukan upaya untuk mengendalikan perilaku konsumtif yang berkembang di kalangan mahasiswa, terutama yang dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan digital. Penelitian (Mutmainah & Yumartono, 2025) mengungkapkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan pinjaman online. Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital serta dorongan untuk mengikuti tren yang berkembang sering kali menyebabkan mahasiswa melakukan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kemampuan finansialnya. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi mengenai pola konsumsi yang bijak, sehingga mahasiswa mampu membedakan kebutuhan yang bersifat prioritas dengan keinginan yang bersifat sementara. Kesadaran semacam ini penting untuk mengurangi kecenderungan menggunakan pinjaman online demi memenuhi kebutuhan konsumtif.

Selain berfokus pada mahasiswa sebagai individu, peran perguruan tinggi dalam memberikan pendampingan keuangan juga perlu diperkuat. Kampus dapat berperan sebagai fasilitator dalam membantu mahasiswa memahami dan mengelola kondisi keuangannya melalui layanan konsultasi, pelatihan pengelolaan keuangan, maupun program pengembangan kewirausahaan. Kehadiran layanan tersebut dapat membantu mahasiswa memperoleh solusi yang lebih tepat ketika menghadapi kesulitan ekonomi, sehingga penggunaan pinjaman online tidak lagi menjadi pilihan utama dalam menyelesaikan permasalahan keuangan.

Dengan demikian, upaya untuk mengatasi dampak penggunaan pinjaman online pada mahasiswa memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Penyediaan alternatif pembiayaan yang aman, peningkatan literasi keuangan, penguatan pemahaman mengenai riba, pengendalian perilaku konsumtif, serta optimalisasi peran perguruan tinggi merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan mahasiswa terhadap pinjaman online. Melalui strategi tersebut,

diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan perilaku keuangan yang lebih sehat, bijaksana, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan ekonomi, rendahnya literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, serta kemudahan akses layanan keuangan digital. Faktor kebutuhan ekonomi menjadi alasan yang paling dominan dalam mendorong mahasiswa menggunakan pinjaman online, terutama untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun pinjaman online memberikan kemudahan dalam memperoleh dana secara cepat, penggunaannya juga menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya perilaku konsumtif, bertambahnya beban utang, menurunnya kemampuan pengelolaan keuangan, serta munculnya tekanan psikologis dan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan pinjaman online perlu dilakukan secara bijak dengan mempertimbangkan kemampuan finansial dan risiko yang mungkin ditimbulkan di masa mendatang.

Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif melalui peningkatan literasi keuangan, penguatan pemahaman mengenai riba, pengendalian perilaku konsumtif, serta penyediaan alternatif pembiayaan yang lebih aman dan terjangkau bagi mahasiswa. Selain itu, perguruan tinggi juga perlu berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan keuangan agar mahasiswa mampu mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Dengan adanya sinergi antara mahasiswa, keluarga, institusi pendidikan, dan pihak terkait lainnya, diharapkan penggunaan pinjaman online dapat lebih terkendali sehingga mampu mendukung kesejahteraan ekonomi mahasiswa tanpa menimbulkan risiko jeratan utang di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanto, P. A., & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial, dan Teknis Terhadap Penggunaan Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 21(1), 16–29.
- Fahmi, H. A. (2024). Analisis pengaruh judi online, pinjaman online, dan lingkungan pergaulan terhadap nilai akademik. *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 24–28. <https://doi.org/10.23917/determinasi.v2i3.257>
- Habibi, F. H. N., Lestari, A. G., & Rusmiyanti, K. (2025). Pengaruh Pengetahuan Riba Dan Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Keputusan Menggunakan Pinjaman Online (Studi Pada Mahasiswa Universitas Majalengka Yang Menggunakan Layanan Pinjaman Online). (*JIEI*) *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(02), 304–321. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/17120>
- Hendri Setiawan, F., Putri Radjamin, I., & Ariani, M. (2024). Online Loans: Consumptive Behavior of Surabaya Students In Order to Support Social Status. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 413–425.
- Hidayat, R., Afriozza, S., Adnandi, M. A., Supriyanto, B. E., & Sunata, H. (2024). Dampak Pinjaman Online Pada Mahasiswa Uym. *Journal of Economic and Digital Business*, 1(1), 1–6.
- Kanda, A. S., & Yanti, A. D. (2024). Pengaruh Fomo Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Studi Kasus :

- Mahasiswa Universitas Teknologi Digital. *Scientica Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 3(5), 333–340.
- Mutmainah, N., & Yumartono, Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Akses dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Generasi Z Di Stie Gici Business School Bogor). *Jurnal GICI Keuangan Dan Bisnis*, 17(2).
- Nopriansyah, W., & Wafi, N. S. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bahaya dan Dampak Pinjaman Online Ilegal Bagi Mahasiswa. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 421–432. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1118>
- Putri, M., Oktovina, R., Oktovini, R., Lesmana, I., & Rinaldo, D. (2023). Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa STIE Ekuitas. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 783–790. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.1939>
- Rifani, R. A., & Hasan, H. (2024). Dampak Penggunaan Pinjaman Online terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Parepare. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 448–457.
- Umboh, L. (2024). “Anugrah atau Musibah”: Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa. *EMIK Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(7), 138–150.
- Yudianto, A. (2023). Persepsi dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pinjaman Online (Mahasiswa STIA Amuntai). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5142–5155.